

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Berdasarkan Nilai dalam Cerita Sejarah dengan Menggunakan Metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)* bagi Siswa Kelas XII MIPA-IV SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Novita Sari Purba dan Syamsul Arif
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Unimed
surel: novita05purba@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran STAD dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XII Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Dari jumlah 40 orang siswa, terdapat beberapa siswa yang kurang mampu untuk mengungkapkan idenya melalui kegiatan menulis. Lemahnya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa juga disebabkan oleh minimnya dan kurang efektifnya penggunaan media pembelajaran yang dipakai oleh guru. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XII SMA Negeri 14 Medan setelah diberikan pembelajaran menggunakan media STAD. Tujuan pembelajaran ini adalah mengetahui proses pembelajaran peningkatan keterampilan menulis naskah teks eksplanasi pada siswa kelas XII SMA Negeri 14 Medan setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode STAD. Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XII SMA negeri 14 Medan. Dari hasil penelitian diketahui skor keterampilan menulis teks eksplanasi rata-rata kelas pada siklus I, nilai rata-rata siswa menjadi 76. Setelah dilakukan tindakan siklus II, skor rata-rata sehingga meningkat menjadi 83,75 dengan kategori baik dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh penggunaan metode STAD terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XII SMA 14 Medan Tahun 2018/2019.

kata kunci : keterampilan menulis teks eksplanasi, metode STAD.

A. Pendahuluan

Era globalisasi membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan kompetitif. Hal ini berkaitan dengan peran pendidikan yang mempunyai prioritas penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia itu sendiri. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu saja dengan cara memberikan perhatian yang serius untuk pendidikan yakni dengan memberi pembelajaran yang terbaik bagi generasi muda. Ini berlaku pada semua bidang ilmu, termasuk pada keterampilan berbahasa.

Pemberlakuan kurikulum 2013 membuat perubahan di berbagai bidang ilmu, termasuk ilmu bahasa. Dalam kurikulum 2013, terjadi pergeseran pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia, yakni dari pendekatan komunikatif ke pendekatan berbasis teks (genre). Genre dimaknai sebagai kegiatan sosial yang memiliki jenis yang berbeda sesuai dengan tujuan kegiatan sosial dan tujuan komunikatifnya. pada kurikulum sebelumnya, kajian-kajian terhadap jenis-jenis teks tersebut lebih diarahkan pada kegiatan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Sementara pada Kurikulum 2013, teks-teks haru dikaji secara sistematis, seperti menjelaskan definisi, menentukan fungsi dan struktur serta kaidah kebahasaannya, serta mampu menulis teks berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya. Setiap genre memiliki kekhasan cara pengungkapan (struktur retorika teks) dan kekhasan unsur kebahasaan.

Kosasih (2016) mengatakan bahwa dalam kurikulum 2013, terdapat 15 jenis teks yang dipelajari di kelas X – XII. Teks-teks tersebut dipelajari mulai dari pengetahuan hingga keterampilan, mulai dari memahami sampai mengonversi. Di antara teks kurikulum yang dikaji adalah teks cerita sejarah dan teks eksplanasi.

Dari aspek kompetensi keterampilan yang diharapkan dalam pencapaian Kurikulum 2013, salah satu diantaranya adalah mampu menulis teks eksplanasi berdasarkan nilai-nilai cerita sejarah pada pelajaran kelas XII. Hal ini tercantum dalam Permendikbud tahun 2016 nomor 24 tentang Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 yang diajarkan di kelas XII pada semester ganjil, tepatnya KD 4.3, yakni: “Mengonstruksi nilai-nilai dari informasi cerita sejarah dalam sebuah teks eksplanasi”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 14 Medan, diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis teks siswa masih belum sesuai harapan. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi, antara lain materi yang diajarkan hanya bersumber pada buku pegangan siswa dan guru serta lembar kerja siswa (LKS) mengingat buku referensi untuk teks kurikulum 2013 masih sangat terbatas. Selain itu, variasi strategi pembelajaran di kelas juga masih monoton bahkan sering masih menggunakan metode konvensional tanpa memerhatikan empat model pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Minimnya sumber belajar dan penggunaan strategi belajar yang kurang memadai menyebabkan ketertarikan siswa pun menjadi lemah. Ketidaktertarikan itu menimbulkan hasil belajar khususnya pada materi menulis teks eksplanasi berdasarkan nilai-nilai dalam cerita sejarah menjadi rendah. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh saat menulis teks eksplanasi berdasarkan nilai cerita sejarah, siswa kelas XII MIPA-IV belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 78.

Peserta didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing. Oleh karena itu, guru sebagai pengajar hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan tiap individu (peserta didik) tersebut. Berkaitan dengan hal ini, guru harus bertindak secara profesional dan melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses belajar mengajar (Wau, 2014:9). Guru harus berperan aktif dalam mengaktifkan siswa agar mampu berpartisipasi saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Jadi, gurulah yang memberikan stimulus pada siswa.

Syarif (2013: 56) dalam buku “Perkembangan Peserta Didik” mengatakan siswa akan aktif ketika ada rangsangan dan rangsangan itu akan mampu mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Rangsangan yang diperlukan siswa untuk mencapai pembelajaran yang aktif adalah berupa teknik belajar yang baru, menyenangkan, tidak monoton dan tentu saja guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Untuk itulah peneliti berusaha memberikan solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan serta kendala dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksplanasi berdasarkan nilai cerita sejarah. Solusi yang ditawarkan peneliti adalah penggunaan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif. Dalam metode pembelajaran ini, guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes berlangsung, siswa tidak boleh saling membantu (Istarani, 2012: 19).

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Model Pembelajaran Koperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks.

Berdasarkan masalah yang diungkapkan di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Berdasarkan Nilai-Nilai yang Terdapat Dalam Cerita Sejarah dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pada Siswa Kelas XII MIPA-IV SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 kelas XII SMA Negeri 14 Medan. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XII MIPA 4 yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 25 orang perempuan.

Penelitian ini menggunakan empat siklus pelaksanaan PTK, yakni: (1) perencanaan tindakan (*planing*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), serta (4) analisis data dan refleksi (*Reflection*).

Selanjutnya, data yang diperoleh dari pengamatan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil rekapan tersebut merupakan gambaran hasil kegiatan penelitian pada siklus I. Berdasarkan hasil analisis diadakan perbaikan jika ada kelemahan. Keunggulan yang terdapat pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kelemahan yang didapatkan, akan diperbaiki pada siklus II.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini disesuaikan dengan jenis yang diperlukan, yaitu sebagai berikut: observasi, wawancara, tes unjuk kerja, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran. Observasi terhadap guru difokuskan pada kemampuan guru mengelola kelas, serta merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 yang dilaksanakan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil identifikasi dapat diketahui bahwa kelas yang memiliki permasalahan dan kendala-kendala

pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks eksplanasi bila dibandingkan dengan kelas XII MIPA lainnya adalah kelas XII MIPA 4. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya siswa kelas XII MIPA 4 yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu 78 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII.

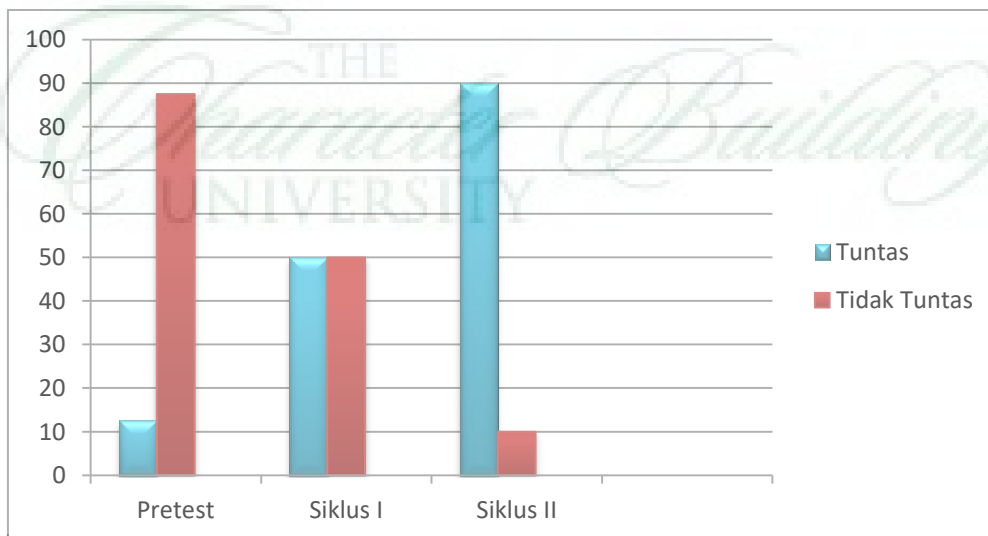
Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Tes Belajar Siswa

No.	Hasil Belajar	Skor Rata-rata	% Siswa yang tuntas	% siswa yang tidak tuntas
1.	Pretest	65,63	12,5 %	87,5 %
2.	Siklus I	76	50%	50 %
3.	Siklus II	83,75	90%	10 %

Setelah melakukan siklus I dan II, diperoleh data data aktivitas belajar siswa, data tersebut dapat disajikan dalam tabel. Pengambilan data dilakukan empat kali pertemuan (2 RPP), dibagi menjadi dua siklus. Pertemuan pertama dan kedua disebut siklus pertama dan pertemuan ketiga dan keempat disebut siklus kedua. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tes awal diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 65,63 dengan tingkat ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 14 Medan adalah sebesar 78. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa belum mencukupi KKM yang telah ditetapkan. Jumlah siswa yang tuntas pada tes awal sebanyak 5 orang (12,5%) dan selebihnya belum tuntas 35 orang (87,5%).

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 76. Jumlah yang tuntas pada siklus I bertambah menjadi 20 orang (50%) sedangkan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 20 orang (50%). Itu berarti ada peningkatan hasil belajar siswa dari tes tindakan awal (*pretest*) ke Siklus I.

Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 83,75. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus ini bertambah menjadi 36 orang (90%) sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas berkurang hingga menjadi 4 orang (10%). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa secara klasikal siswa sudah tuntas dalam belajar karena lebih dari 85% dari keseluruhan jumlah siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.



Gambar 4.1. Grafik Hasil Perolehan Nilai Tes Siswa

Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

Reduksi Data

Reduksi data dilakukan setelah data diambil dari lapangan yang menyangkut proses dalam pembelajaran. Data dikumpulkan dari penggunaan metode STAD. Data yang sudah terkumpul diseleksi dan disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data hasil belajar siswa pada siklus I dan II.

Penyajian Data

Data tentang hasil belajar siswa yang sudah direduksi akan disajikan untuk menghitung ketuntasan perorangan dan ketuntasan klasikal. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah, siswa dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh nilai 78.

Pada siklus I, belum mencapai ketuntasan secara klasikal karena hanya 50 % siswa yang mencapai KKM, sedangkan ketuntasan klasikal terpenuhi jika 85% atau lebih dari jumlah siswa mencapai $KKM \geq 78$ dan dinyatakan tuntas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan, yakni: pada test awal sebelum diberikan tindakan, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 65,63 dan jumlah ketuntasan klasikal hanya mencapai 12,5%. Pada tindakan siklus I dengan menggunakan metode STAD diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 76 dan jumlah ketuntasan klasikal mencapai 50%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 37,5% dari tes awal (*pretest*) baik dari segi rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar klasikal.

Pada siklus II, dengan menggunakan metode STAD dan dengan memperhatikan masalah yang muncul pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata menjadi 83,75 dan jumlah ketuntasan klasikal mencapai 90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan yaitu 40% dari siklus I ke siklus II. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi berdasarkan nilai-nilai cerita sejarah pada kelas XII SMA Negeri 14 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Betharia, Hendra. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016*. Medan: Unimed.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kosasih, E. 2016. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Solin, Mutsyuhito. 2010. *Keberaksaraan*. Medan: Program Paskasarjana Universitas Negeri Medan
- Syarif, Kemali. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: UNIMED PRESS.
- Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: angkasa
- Wau, Yasaratodo. 2014. *Profesi Kependidikan*. Medan: UNIMED PRESS.